

Ramadhan Dan Implikasinya Bagi Ekonomi

Abdul Rohim¹, Muhibban²

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al – Wafa¹², Bogor, Indonesia
abdoel.rhm@gmail.com, afaafu123@gmail.com

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 6 Juni 2024
Halaman : 354-360

Keywords:

Ramadan
Economy
Phenomenon

Abstract

This research aims to explore the economic impact of the month of Ramadan on the economic growth of Indonesian society. This research method uses a sociological juridical approach with data collection sourced from primary and secondary data. The data obtained was analyzed qualitatively. The research results show that the month of Ramadan can increase the economic growth of society for several reasons: 1. The month of Ramadan is the month when it is recommended to give alms. 2. During Ramadhan, economic growth tends to increase due to the large demand for commodities, especially food commodities and household consumption in the market, as well as an increase in disposable income (THR), this results in people's consumption behavior increasing. In conclusion, the month of Ramadan can have an effect or impact on economic growth on society.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak ekonomi pada bulan ramadhan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat indonesia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis dengan pengumpulan data yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data yang diperoleh dianalisa secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa bulan Ramadhan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat karena beberapa hal: 1. Bulan Ramadhan adalah bulan dianjurkannya untuk bersedekah. 2. Pada momen Ramadhan pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat dikarenakan adanya permintaan komoditas terutama komoditas makanan dan konsumsi rumah tangga yang besar dipasaran serta adanya kenaikan pendapatan disposable (THR), hal ini mengakibatkan perilaku konsumsi masyarakat meningkat. Kesimpulannya, adanya bulan ramadhan dapat memberikan efek atau dampak pertumbuhan perekonomian pada masyarakat.

Kata Kunci : Ramadhan, Ekonomi, Fenomena

PENDAHULUAN

Bagi umat Muslim Ramadhan adalah bulan penuh berkah, bulan suci yang penuh ampunan, yang mana umat islam akan bersungguh sungguh didalam ibadah, baik ibadah puasa, sholat, zakat, dan sedekah. Setiap bulan ramadham umat muslim akan menyambutnya dengan suka cita serta akan mempersiapkan segala sesuatunya baik yang bersifat lahiriah maun batiniah. Ada fonema atau tradisi di Masyarakat Ketika memasuki bulan Ramadhan kita akan dapati maraknya jajanan yang berada hampir disemua ruas jalan. Hal ini menunjukan bahwa pada bulan Ramadhan perekonomian umat sedang berkembang, tak heran apabila kondisi perekonomian akan terangkat saat bulan Ramadhan tiba.

Dalam kegiatan ekonomi masyarakat secara umum, datangnya bulan Ramadhan juga berdampak positif, diantaranya banyak bermunculan penjual berbagai kebutuhan pokok, baik berupa jajanan untuk berbuka puasa dan sahur, selain itu banyak permintaan berbagai komoditas perlengkapan ibadah seperti baju, sarung, mushaf alquran dan lainnya yang terus mengalami trend kenaikan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis dengan pengumpulan data yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data yang diperoleh dianalisa secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bulan Ramadhan berperan penting mendorong pertumbuhan ekonomi (Milatu, 2019; Srihanu & Cahyono, 2020). Hal ini disebabkan Ramadhan dan Idul Fitri dapat meningkatkan permintaan serta gelontoran jumlah uang beredar yang bisa menjadi sumber pendapatan bagi pertumbuhan ekonomi (Magfiroh et al., 2022).

Keutamaan Bulan Ramadhan

1. Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al Qur'an

Bulan ramadhan adalah bulan yang mulia. Bulan ini dipilih sebagai bulan untuk berpuasa dan pada bulan ini pula Al Qur'an diturunkan. sebagaimana Allah Ta'ala berfirman,

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu.” (QS. Al Baqarah: 185)

Ibnu Katsir rahimahullah tatkala menafsirkan ayat yang mulia ini mengatakan, “(Dalam ayat ini) Allah Ta'ala memuji bulan puasa –yaitu bulan Ramadhan- dari bulan-bulan lainnya. Allah memuji demikian karena bulan ini telah Allah pilih sebagai bulan diturunkannya Al Qur'an dari bulan-bulan lainnya. Sebagaimana pula pada bulan Ramadhan ini Allah telah menurunkan kitab ilahiyah lainnya pada para Nabi 'alaihimus salam.” (Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, 2/179).

2. Ramadhan adalah bulan Ampuan

Allah menjadikan puasa dan shalat yang dilakukan dengan keimanan dan mengharap (pahala) sebagai sebab diampuninya dosa. Sebagaimana telah terdapat riwayat shahih dalam dua kitab shahih; Shahih Bukhori, no. 2014, dan shahih Muslim, no. 760, dari hadits Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاجْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barangsiapa yang berpuasa (di Bulan) Ramadhan (dalam kondisi) keimanan dan mengharap (pahala), maka dia akan diampuni dosa-dosa yang telah lalu”.

Juga dalam riwayat Bukhari, no. 2008, dan Muslim, no. 174, Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

وَمَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاجْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barangsiapa yang berdiri (menunaikan shalat) di bulan Ramadan dengan iman dan mengharap (pahala), maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni”.

Umat islam telah sepakat (ijma) akan sunnahnya menunaikan qiyam waktu malam-malam Ramadhan. Imam Nawawi telah menyebutkan bahwa maksud dari qiyam di bulan Ramadhan adalah shalat Taraweh, Artinya dia mendapat nilai qiyam dengan menunaikan shalat Taraweh.

3. Setan-setan dibelenggu, pintu-pintu neraka ditutup dan pintu-pintu surga dibuka ketika ramadhan tiba

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَتُخْتَفُ أَنْبُوبُ الْجَنَّةِ وَغُلِقَتْ أَنْبُوبُ النَّارِ وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ

"Apabila Ramadhan tiba, pintu surga dibuka, pintu neraka ditutup, dan setan pun dibelenggu." (HR. Bukhari no. 3277 dan Muslim no. 1079, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu)

Al Qodhi 'Iyadh mengatakan, "Hadits di atas dapat bermakna, terbukanya pintu surga dan tertutupnya pintu Jahannam dan terbelenggunya setan-setan sebagai tanda masuknya bulan Ramadhan dan mulianya bulan tersebut." Lanjut Al Qodhi 'Iyadh, "Juga dapat bermakna terbukanya pintu surga karena Allah memudahkan berbagai ketaatan pada hamba-Nya di bulan Ramadhan seperti puasa dan shalat malam. Hal ini berbeda dengan bulan-bulan lainnya. Di bulan Ramadhan, orang akan lebih sibuk melakukan kebaikan daripada melakukan hal maksiat. Inilah sebab mereka dapat memasuki surga dan pintunya. Sedangkan tertutupnya pintu neraka dan terbelenggunya setan, inilah yang mengakibatkan seseorang mudah menjauhi maksiat ketika itu." (Al Minhaj Syarh Shahih Muslim, 7/188)

4. Bulan Ramadhan adalah Salah Satu Waktu Dikabulkannya Do'a

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ اللَّهَ فِي كُلِّ يَوْمٍ عَقَاءَ مِنَ النَّارِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ, وَإِنَّ لِكُلِّ مُسْلِمٍ دَعْوَةً يَدْعُو بِهَا فَيَسْتَجِيبُ لَهُ

"Sesungguhnya Allah membebaskan beberapa orang dari api neraka pada setiap hari di bulan Ramadhan, dan setiap muslim apabila dia memanjatkan do'a maka pasti dikabulkan." (HR. Al Bazaar, dari Jabir bin 'Abdillah. Al Haitami dalam Majma' Az Zawaid (10/149) mengatakan bahwa perowinya tsiqoh (terpercaya). Lihat Jaami'ul Ahadits, 9/224)

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمُ الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطَرَ وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ وَالدَّعْوَةُ الْمَظْلُومِ

"Tiga orang yang do'anya tidak tertolak: orang yang berpuasa sampai ia berbuka, pemimpin yang adil, dan do'a orang yang dizholimi". (HR. At Tirmidzi no. 3598. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan)

An Nawawi rahimahullah menjelaskan, "Hadits ini menunjukkan bahwa disunnahkan bagi orang yang berpuasa untuk berdo'a dari awal ia berpuasa hingga akhirnya karena ia dinamakan orang yang berpuasa ketika itu." (Al Majmu', 6/375)

An Nawawi rahimahullah mengatakan pula, "Disunnahkan bagi orang yang berpuasa ketika ia dalam keadaan berpuasa untuk berdo'a demi keperluan akhirat dan dunianya, juga pada perkara yang ia sukai serta jangan lupa pula untuk mendoakan kaum muslimin lainnya." (Al Majmu', 6/375)

Kegiatan Ekonomi yang berlangsung

Semakin meningkatnya jumlah permintaan akan barang yang dijual, akan semakin banyak barang yang akan dijual dan penghasilanpun akan meningkat pula.

Pertumbuhan ekonomi suatu Masyarakat itu meningkat ditandai dengan meningkatnya jumlah produsen (pedagang). Hal ini dikarenakan jumlah permintaan barang yang besar sehingga mempengaruhi jumlah produsen dan penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan. Semakin meningkatnya jumlah permintaan akan barang yang dijual, maka jumlah produsen (pedagang) yang dibutuhkan akan meningkat pula. Banyak Masyarakat yang mengambil peluang ini untuk berupaya menjadi produsen (pedagang) meskipun hanya diwaktu tertentu saja, yaitu diwaktu bulan ramadhan. Hal itu dikarenakan pada waktu tersebut permintaan akan barang yang dijual meningkat sehingga membutuhkan adanya tambahan produsen dalam memenuhi kebutuhan permintaan barang tersebut.

Momen bulan ramadhan dan hari raya Idul Fitri diperkirakan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Ini karena Ramadhan dan Idul Fitri akan meningkatkan permintaan serta gelontoran jumlah uang beredar yang bisa menjadi tambahan bahan bakar bagi pertumbuhan ekonomi.

Pada momen Ramadhan dan Idul Fitri permintaan cenderung meningkat dikarenakan adanya kenaikan pendapatan disposable (THR) dan hal ini mengakibatkan perilaku konsumsi masyarakat meningkat. Berdasarkan riset Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia atau yang biasa disingkat APRINDO tahun 2018 mengemukakan bahwa kenaikan konsumsi masyarakat pada momen Ramadhan dan Idul Fitri mencapai 20-30% dari bulan sebelumnya.

Berdasarkan data kementerian PPN/Bappenas pertumbuhan ekonomi pada triwulan II (Maret-April) 2023 ada kenaikan sebesar 0,13 persen dari sebelumnya pada triwulan I pertumbuhan ekonomi pada angka 5,04 persen menjadi 5,17 persen pada triwulan II, didorong oleh peningkatan mobilitas dan daya beli masyarakat seiring masa bulan Ramadhan, kemudian selanjutnya pada triwulan III pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 4,49 persen artinya setelah momen Ramadhan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,68 persen. Maka hal ini menunjukkan bahwa perekonomian di bulan Ramadhan tumbuh meningkat dibandingkan dengan bulan bulan lainnya.



Gambar. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sumber: Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2008) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi di masyarakat bertambah, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adam Smith dalam bukunya "The Law of Diminishing of Return", pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh pertumbuhan produk

domestik bruto (PDB) dan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan PDB dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber daya alam, jumlah penduduk dan persediaan modal. Sistem persaingan bebas juga termasuk faktor yang mempengaruhi, agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Sistem persaingan bebas dapat memberi kesempatan kepada individu untuk berkembang dan memilih kegiatan ekonomi sesuai dengan kehendaknya sehingga dapat mencapai target optimal yang diinginkan tanpa campur tangan dari pemerintah. Hal ini, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi memiliki faktor-faktor penting yang dapat dimanfaatkan agar negara dapat bergerak maju, yaitu faktor sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, budaya dan modal.

Di dalam bukunya, Nurul Huda (2008) menuliskan, satu hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan sebenarnya, dimana komponen rohaniah masuk dalam pengertian *falah* ini. Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi (*nidhom al-qiṣṣah*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia pada *real welfare* (*falah*), kesejahteraan yang sebenarnya. Memang benar bahwa sistem ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya, sehingga daya hidup terpenuhi. Apabila hanya bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan perkapita, tanpa distribusi yang adil, maka kapitalis modern akan mendapatkan angka maksimal. Pendapatan perkapita yang tinggi bukan komponen pokok yang menyusun kesejahteraan, hal itu cukup mendorong dalam isu kesejahteraan dan namun bukan sesuatu yang terpenting dalam hal kesejahteraan. Karena tujuan utama dari sistem ekonomi Islam adalah *falah*, maka selain tuntutan kebutuhan fisik, manusia harus memenuhi kebutuhan ruhani.

Konsumsi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan salah satu variabel makro ekonomi dalam pembentukan produk domestik bruto dengan menggunakan pendekatan pengeluaran. Apabila total pengeluaran konsumsi masyarakat dalam satu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga negara yang bersangkutan.

Secara agregat dalam jurnal Hanantijo yang berjudul “konsumsi nasional sebagai penggerak laju pertumbuhan ekonomi”, pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional. Semakin besar pendapatan, maka semakin besar pengeluaran konsumsi. Perbandingan besarnya tambahan pengeluaran konsumsi terhadap pendapatan disebut *hasrat marjinal untuk berkonsumsi* (*Marginal Propensity to Consume/MPC*). Seperti teori Keynes yang ditulis pada (Mankiw: 2006), masyarakat yang kehidupan ekonominya relatif sederhana biasanya angka MPC mereka relatif besar, sedangkan angka MPS mereka lebih kecil, artinya jika memperoleh tambahan pendapatan maka sebagian besar tambahan pendapatan tersebut akan teralokasi untuk melakukan konsumsi. Hal ini, berbanding terbalik dengan masyarakat yang memiliki ekonomi lebih mapan.

Menurut Rahardja (2001: 45) dalam jurnal Hanantijo, pengeluaran konsumsi terdiri atas pengeluaran konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi rumah tangga (*household consumption*). Beberapa alasan yang mendasari tingkat konsumsi rumah tangga yang pertama adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki posisi terbesar dalam total pengeluaran agregat. Kedua, konsumsi rumah tangga bersifat *endogenous* dalam arti besarnya konsumsi rumah tangga berkaitan dengan faktor lain yang mempengaruhinya. Ketiga, perkembangan masyarakat yang begitu cepat mengakibatkan perilaku konsumsi juga berubah cepat. Hal ini merupakan alasan lain untuk melakukan studi tentang konsumsi rumah tangga tetap relevan.

Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Konsumsi adalah salah satu variabel penentu pertumbuhan ekonomi, terlebih lagi di Indonesia pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat memiliki peran terhadap produk domestik bruto. Menurut jurnal milik Hanantijo yang berjudul “konsumsi nasional sebagai penggerak laju pertumbuhan ekonomi”, sebagai indikator kesejahteraan, tingkat konsumsi akan menentukan kualitas pembangunan

manusia Indonesia yang terekam dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pemahaman terhadap konsumsi penduduk Indonesia selain berguna untuk memahami kondisi kesejahteraan penduduk Indonesia, juga untuk mempercepat pencapaian MDGs atau Millinium Development Goals yang telah direncanakan oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena bila konsumsi meningkat, maka pendapatan masyarakat juga meningkat yang mendakan kesejahteraan, masyarakat mampu memenuhi barang kebutuhannya. Ketika kenaikan belanja pemerintah meningkatkan pendapatan, maka akan meningkatkan konsumsi, yang selanjutnya akan terus berputar seperti itu.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan, membayar sewa dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya (Sukirno, 1994). Keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi rumah tangga jangka panjang adalah penting karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi, sedangkan jangka pendek penting dalam menentukan permintaan agregat.

KESIMPULAN

Bulan Ramadhan dan Idul Fitri merupakan salah satu kejadian yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara statistik, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Bulan Ramadhan adalah bulan dianjurkannya untuk berpuasa dan banyak beramal sholih, sehingga banyak umat muslim yang berbuka puasa baik untuk diri sendiri dan keluarga maupun untuk orang lain dengan banyak bersedekah ifthar, serta adanya saling berbagi sedekah dari yang kaya kepada yang miskin.
2. Pada momen Ramadhan pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat dikarenakan adanya permintaan komoditas terutama komoditas makanan dan konsumsi rumah tangga yang besar dipasaran serta adanya kenaikan pendapatan disposable (THR), hal ini mengakibatkan perilaku konsumsi masyarakat meningkat.

Artinya ketika ada momen Ramadhan maka implikasinya adalah adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17 persen sebagaimana yang dilansir oleh badan pusat statistic pada triwulan II tahun 2023 naik 0,13 persen dari triwulan I.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). pertumbuhan ekonomi indonesia triwulan II 2023. Retrieved March 21, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/08/07/1999/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2023-tumbuh-5-17-persen--y-on-y.html>
- BENEDIKTUS KRISNA YOGATAMA, M. F. D. (n.d.). Momen Bulan Ramadhan Dorong Pertumbuhan Ekonomi - Kompas.id. Retrieved March 21, 2024, from <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/03/23/momen-bulan-ramadhan-dorong-pertumbuhan-ekonomi>
- Dewi Muninggar Lintangjohor Sribanu, E. F. C. (n.d.). PERBEDAAN KINERJA PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KUARTAL RAMADHAN DAN RATA-RATA KUARTAL DILUAR RAMADHAN DAN IDUL FITRI. Retrieved March 21, 2024, from Sribanu, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6

No. 5 Mei 2019: 1007-1029; PERBEDAAN KINERJA PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KUARTAL RAMADHAN DAN RATA-RATA KUARTAL DILUAR RAMADHAN DAN IDUL FITRI

Dewi Restu Mangeswuri. (n.d.). Info Singkat-XV-6-II-P3DI-Maret-2023- ANTISIPASI KENAIKAN HARGA KOMODITAS PANGAN SAAT BULAN RAMADAN DAN IDUL FITRI 2023.

Hanantijo. (n.d.). Konsumsi Nasional Sebagai Penggerak Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Universitas Surakarta.

Ilham Wahyudi, Z. M. N. W. S. (n.d.). Analisis Dampak Bulan Ramadhan Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro. Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA) Volume 4, Nomor 1, Juni, 2023 EISSN: 2746-2137 PISSN: 2746-5330 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Labuhanbatu.

Almanhaj_Keistimewaan Bulan Ramadhan _ Almanhaj. (n.d.). Retrieved March 21, 2024, from <https://almanhaj.or.id/4168-keistimewaan-bulan-ramadhan.html>

Muawanah. (n.d.). PERMINTAAN DAN PENAWARAN DALAM ISLAM. AL-'ADALAH: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam e-ISSN: 2503-1473 Hal. 111-127 Vol. 2, No. 2, Juli 2017.

Muhammad Abduh Tuasikal, MSc. S. <https://muslim.or.id/4007-keutamaan-bulan-ramadhan.html> C. © 2024 muslim.or.id. (n.d.). Keutamaan Bulan Ramadhan. Retrieved March 21, 2024, from <https://muslim.or.id/4007-keutamaan-bulan-ramadhan.html>

Mustanginah, D. J., Pembangunan, E., & Bps, kota T. (2019). PENGARUH HARI RAYA IDUL FITRI TERHADAP INFLASI KOTA TASIKMALAYA. In JDEP (Vol. 2, Issue 1). https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/index

Nabila Haliza Rahmadia. (n.d.). PENGARUH MOMEN RAMADHAN DAN IDUL FITRI TERHADAP KOMODITAS UTAMA INFLASI MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN DI INDONESIA TAHUN 2014-2019 JURNAL ILMIAH.

Nurul Huda (2008). (n.d.). Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis. 2008. Jakarta: Kencana.

Pratiwi, B. E. P. (2023). Pertumbuhan dan kinerja indeks pasar sektoral dalam periode Ramadhan. Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi, 1(2), 38–42. <https://doi.org/10.58784/rapi.42>

Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(1), 101. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>

Rompas, W. F. I., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2018). ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERMINTAAN KREDIT PADA PERBANKAN DI KOTA MANADO. In Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (Vol. 18, Issue 02).

Sadono Sukirno (2013). (n.d.). "Teori Pengantar Makro Ekonomi" Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Haerunisa, D., Misbakul Munir, M., & Bianda, R. (t.t.). *Wakaf Kolektif; Prsfektif Hukum Islam dan Hukum Positif dalam Pembangunan Masjid Collective Endowments; Perspective of Islamic Law and Positive Law in the Construction of Mosques.*